

KARAKTERISTIK IBU DENGAN KELENGKAPAN DAN KETEPATAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS X

Fathia Fakhri Inayati Said^{1*}, Putri Permata Sari², Roza Indra Yeni³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

²Akademi Keperawatan PELNI Jakarta

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tarumanagara

Email Korespondensi: fathiasaid45@gmail.com

Disubmit: 20 November 2023

Diterima: 02 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.13059>

ABSTRACT

The completeness and accuracy of providing basic immunization to babies is one indicator of improving the quality and quality of implementation of immunization programs which is characterized by minimal drop out rates, so it is necessary to know the characteristics of mothers that influence the completeness and accuracy of immunization. The aim of this research is to determine the relationship between maternal characteristics and the completeness and accuracy of providing basic immunization to babies. The research design used was cross sectional with a sample size of 36 people, determining the sample size using the total sample. Data collection uses questionnaires to determine characteristics and observation sheets for behavior. The data above outlines the characteristics of respondents with a sample size of 36. Based on the data above, the highest age is 26 - 35 with a percentage (55.5%), high school education level 13 (36.11%), type of work who are not working 23 (63.8%). , Number of Children 2 12 (33.33%), Distance from home <500 Meters 25 (69.4%), Good Level of Knowledge 30 (83.33%), Positive Mother's Attitude 30 (83.33%). Good maternal behavior 31 (86.11%), complete immunization completeness 31 (86.11%) and inappropriate immunization accuracy 22 (61.11%) Conclude that between age, education, level of knowledge, occupation, number of children, distance from home , attitudes and behavior of mothers regarding the completeness and accuracy of providing basic immunizations to babies in the working area of Puskesmas.

Keywords: *Mother, Completeness and Accuracy of Basic Immunization*

ABSTRAK

Kelengkapan dan ketepatan pemberian Imunisasi dasar pada bayi merupakan salah satu indikator peningkatan mutu dan kualitas pelaksanaan program imunisasi yang ditandai dengan minimnya angka drop out, sehingga diperlukan untuk mengetahui karakteristik ibu yang mempengaruhi kelengkapan dan ketepatan imunisasi. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan dan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional* dengan jumlah sampel 36

orang, penentuan besar sampel dengan menggunakan total sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui karakteristik dan lembar observasi untuk perilaku. Data di atas megamarkan karateristik responden dengan jumlah sampel 36 Berdasarkan data di atas Umur tertinggi 26 - 35 dengan presentase (55,5 %), Tingkat Pendidikan SMA 13 (36,11 %), Jenis Pekerjaan Yang tidak bekerja 23 (63,8%), Jumlah Anak 2 12 (33,33%), Jarak rumah <500 Meter 25 (69,4%), Tinglat Pengetahuan Baik 30 (83,33%), Sikap Ibu Positif 30 (83,33%). Perilaku ibu baik 31 (86,11%), Kelengkapan Imunisasi lengkap 31 (86,11%) dan ketepatan Imunisasi tidak tepat 22 (61,11%) Simpulkan bahwa antara umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, jumlah anak, jarak rumah, sikap dan perilaku ibu dengan kelengkapan dan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas X.

Kata Kunci: Ibu, Kelengkapan Dan Ketepatan Imunisasi Dasar

PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi masih banyak terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit infeksi merupakan penyakit salah satu sebab terbesar dari terjadinya kematian anak. Upaya preventif yang merupakan bidang yang prioritas untuk lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan pada sistem kesehatan nasional program imunisasi merupakan salah satu cara preventif dalam mencegah penyakit (Dewi et al., 2013).

Pada tahun 2018, diperkirakan terdapat sekitar 19,4 juta bayi yang tidak divaksinasi di seluruh dunia yaitu vaksinDPT (difteri, pertusis, dan tetanus) atau imunisasi dasar lainnya. India, Filipina, Vietnam, Brasil, Nigeria, Angola, Ethiopia, India, Kongo, dan Pakistan menyumbang 60% bayi (World Health Organization, 2019).

Cakupan zonasi dasar lengkap nasional akan menjadi 83,3 persen pada tahun 2020. Target 92,9% yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2020 tidak dapat dipenuhi oleh angka ini. Karena hilangnya pandemi COVID-19, cakupan perluasan basis lengkap pada tahun 2020 akan menjadi yang terendah sejak tahun 2011. wilayah

dengan inklusi tepi laut esensial yang paling tinggi adalah Tingkat pencapaian tertinggi terdapat di Jawa Tengah (98,8%), Nusa Tenggara Sebagaimana tercantum dalam tujuan Sustainable Development Goal's (SDGs) adalah meningkatkan kesehatan anak dengan mencapai cakupan kesehatan universal dan memastikan setiap orang memiliki akses untuk vaksin dan obat-obatan yang aman, hemat biaya, dan efektif (Bappenas & Unicef, 2017)

Program imunisasi sangat baik dalam mendukung sistem kesehatan nasional jika diberikan kepada sebanyak mungkin orang di seluruh negeri. Pertumbuhan ekonomi suatu negara niscaya akan membaik jika warganya dalam kondisi kesehatan yang lebih baik, memungkinkan anggaran untuk perawatan medis dialihkan Menanamkan dana pada kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa mendatang, serta memenuhi kebutuhan aplikasi-aplikasi lain yang memerlukannya (Septiani, 2020)

Penyakit-penyakit Hepatitis B, diphtheria, measles, rubella, smallpox, polio, tuberculosis, rubella kongenital dan congenital rubella syndrome(CRS), tetanus,

pneumonia, dan meningitis dapat dihindari dan mengurangi angka kematian melalui vaksinasi atau imunisasi dengan cara yang paling efektif dan efisien. Mencakup anak-anak balita setiap tahunnya dapat menyelamatkan antara 2 hingga 3 nyawa di seluruh dunia dan secara signifikan menurunkan angka kematian bayi global. Pada tahun 2018, Kematian neonatal internasional awal pada tahun 1990 adalah 65 per 1000 kasus baru dan sejak itu menurun menjadi 29 (Triana, 2016). Pengaturan jadwal untuk memberi Anda perlindungan terbaik agar tidak sakit dan menciptakan daya tahan tubuh (antibodi) yang optimal, sangat penting dalam menyusun panduan kesehatan anak. Salah satu cara pelaksanaannya adalah sebagai bagian dari upaya kesehatan masyarakat, Posyandu. Dengan pemberdayaan demikian, masyarakat dapat dengan mudah dan nyaman mendapatkan pelayanan kesehatan bayi, dan balita. Meskipun masih banyak terdapat ibu yang tidak membawa anaknya ke Posyandu untuk divaksinasi. Pekerjaan ibu adalah salah satu dari beberapa faktor penyebab (Nurul Hidayah, 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan bayi antara lain tingkat pendidikan ibu, pengetahuan dasar tentang kehamilan, status pekerjaan, pendapatan keluarga,

jumlah anak dalam keluarga, dan dukungan dari keluarga adalah contoh bagaimana teori faktor predisposisi dasar Lawrence Green dapat diterapkan. Hal tersebut menghambat terwujudnya lingkungan fisik, termasuk keterjangkauan tempat pelayanan yang mengurangnya dan ketersediaan fasilitas atau sarana pembinaan. Sikap dan tindakan ketenangan hati petugas dan kader merupakan contoh faktor penguat yang esensial (Mulyani, 2018)

Anak balita di negara berkembang telah menunjukkan peningkatan preferensi kematian dalam beberapa tahun terakhir. Kontributor utama kematian mereka adalah sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang. Di Tiongkok, sekitar 181.600 balita meninggal antara tahun 1996 dan 2015. Dari jumlah tersebut. (Hartati, 2019) Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini diketahui hubungan karakteristik ibu dengan kelengkapan dan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deksriptif dengan korelasional (hubungan/asosiasi) desain *cross sectional komparatif*, karena peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Reponden

Karakteristik	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	18 - 35	10	27,7
	26 - 35	20	55,5
	36 - 45	4	11,11
	>45	2	5,5
Tingkat Pendidikan	SD	3	8,3
	SMP	8	22,22

	SMA	13	36,11
	PT	12	33,33
Jenis Pekerjaan	PNS	3	8,3
	Wiraswasta	11	30,5
	tidak bekerja	23	63,8
Jumlah Anak	1	11	30,5
	2	12	33,33
	3	8	22,22
	≥4	5	13,88
Jarak Rumah	<500 Meter	25	69,4
	>501 Meter	11	30,55
Tingkat Pengetahuan	Baik	30	83,33
	Kurang	6	16,67
Sikap Ibu	Positif	30	83,33
	Negatif	4	11,11
Perilaku Ibu	Baik	31	86,11
	Kurang	5	13,89
Kelengkapan Imunisasi	Lengkap	31	86,11
	Tidak lengkap	5	13,89
	Tepat	14	38,89
Ketepatan Imunisasi	Tidak tepat	22	61,11

Data di atas megamarkan karakteristik responden dengan jumlah sampel 36 Berdasarkan data di atas Umur tertinggi 26 - 35 dengan presentase (55,5 %), Tingkat Pendidikan SMA 13 (36,11 %), Jenis Pekerjaan Yang tidak bekerja 23 (63,8%), Jumlah Anak 2 12 (33,33%),

Jarak rumah <500 Meter 25 (69,4%), Tingkat Pengetahuan Baik 30 (83,33%), Sikap Ibu Positif 30 (83,33%). Perilaku ibu baik 31 (86,11%), Kelengkapan Imunisasi lengkap 31 (86,11%) dan ketepatan Imunisasi tidak tepat 22 (61,11%)

PEMBAHASAN

Mendapatkan vaksin (Imunisasi) dasar yang lengkap merupakan salah satu langkah awal untuk pencegahan penyakit tertentu serta biasanya diberikan melalui suntikan kepada bayi di bawah usia tertentu. Berdasarkan teori penelitian Ricco, Vezzosi and Gualano (2016) Dibandingkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah, ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memenuhi semua kebutuhan dasar anaknya.

Pengetahuan berperan besar dalam mempengaruhi perilaku, termasuk keputusan tentang kesehatan seseorang, yang dapat bermanfaat bagi anak. Ibu mungkin tidak menyadari perlunya kontrol karena kurangnya akses informasi kesehatan. Menurut teori Tadessa (2009), baik pendidikan maupun tingkat penguasaan berdampak pada pengetahuan dan status pendidikan seorang ibu. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya membuat pilihan yang lebih baik untuk kesehatan anak mereka. Dari hasil analisis chi-square diperoleh

nilai p sebesar 0,006 yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Menurut Swardana and Wahyuni (2014), keputusan ibu untuk melengkapi imunisasi anaknya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Informasi kesehatan dapat mempengaruhi anggota keluarga lainnya dan mendorong keluarga untuk lebih memperhatikan pelayanan kesehatan yang baik jika salah satu anggota keluarga menerimanya. penting. Hal ini sesuai dengan tugas utama keluarga dalam menjaga kesehatan setiap individunya.

Rolos (2017). menemukan bahwa karakteristik responden berdasarkan aktivitas kader Posyandu terbagi menjadi 38 (50,7%) responden aktif dan 37 (49,3%) responden tidak aktif di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Uji statistik chi-square yang digunakan dalam analisis bivariat menghasilkan nilai 0,012 yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan aktivitas kader posyandu berhubungan. Kader posyandu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih banyak terlibat dalam kegiatan posyandu sehingga terjadi hubungan tersebut. Palsnya, kader posyandu memiliki kemampuan judgement yang baik, seperti menggunakan KMS untuk mengetahui berat badan bayi atau balita. Peran tokoh masyarakat mendapatkan hasil nilai p value 0,002. Dapat disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap terdapat hubungan bermakna. Di Kabupaten Bone Bolongo, penelitian ini menambah temuan Ismet (2013) bahwa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, peranpetugas kesehatan, dan dukungan tokoh

masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar balita, sedangkan pendidikan ibu dan pelayanan kesehatan tidak memberikan dampak yang signifikan. Menurut pandangan Rachmawati (2016) Keyakinan para ketua kelompok yang tegas yang mereka anut, yang tidak menganjurkan pemberian imunisasi dasar kepada anak, menjadi alasan mengapa para ibu tidak patuh memberikan imunisasi dasar kepada anaknya. dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

Asusmsi Peneliti dengan memberikan imunisasi yang lengkap dapat anak dapat tumbuh sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil bahwa antara umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, jumlah anak, jarak rumah, sikap dan perilaku ibu dengan kelengkapan dan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas X.

Saran

Meningkatkan kelengkapan dan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada bayi, maka diharapkan perlunya dilakukan penyuluhan terhadap ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa, tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi serta pentingnya mematuhi jadwal yang telah ditentukan oleh petugas imunisasi untuk lebih meningkatkan kualitas vaksinasi pada bayi.

Meningkatkan pemantauan pelaksanaan imunisasi baik kualitas maupun cakupan imunisasi. Perlunya diterapkan pelayanan imunisasi di seluruh Posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa sehingga tidak hanya berfokus pada pelayanan imunisasi di dalam gedung Puskesmas. Meningkatkan

koordinasi dan kerjasama dengan Rumah Sakit Bersalin, Bidan Praktek Swasta agar mau melaporkan data balita yang telah diimunisasi kepada pihak Puskesmas. Melibatkan semua elemen masyarakat serta koordinasi dari lintas sektor yang terkait, untuk lebih meningkatkan motivasi dari ibu untuk membawa anaknya ketempat pelayanan imunisasi. Bagi ibu yang memiliki bayi hendaknya senantiasa meluangkan waktunya untuk membawa bayinya ketempat pelayanan imunisasi, mengingat imunisasi sangat penting untuk membekali kesehatan anak dimasa depan Kepada peneliti lainnya, mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti factor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas & Unicef (2017) Laporan Akhir Perkembangan Indikator SDGs Indonesia 2016. Jakarta:
- Bappenas & Unicef. Hartati, S. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian balita di negara berkembang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(3), pp. 292-300.
- Gualano, M.R. (2016) 'Immunization and health education: A review of the use and effectiveness of interventions', *Acta Biomedica*, 87(2), pp. 224-233. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annepidem.2015.05.011>.
- Hartati, S. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian balita di negara berkembang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(3), pp. 292-300
- Ismet, S. (2013) 'Hubungan Karakteristik Ibu, Dukungan Keluarga, Pelayanan Kesehatan dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Bolango Kabupaten Gorontalo', *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), pp. 79-86.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). Rakerkesnas Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. Online. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/infoterkini/rakerkesnas2019/SESI%20I/Kelompok%201/1-Kematian-Maternal-dan-Neonatal-diIndonesia.pdf>.
- Maryati (2010) 'Analisis Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Cigombong Kabupaten Bogor', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(2), pp. 79-88.
- Mulyani (2018) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Suci Kabupaten Sleman Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), pp. 118-127.
- Nurul Hidayah (2017) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 96-103.
- RI, K. (2020) cakupan imunisasi dasar lengkap yang dapat diakses melalui tautan. Available at:

- <https://www.kemkes.go.id/article/view/20120300001/cakupan-imunisasi-dasar-lengkap-2020-menurunkan-akibat-covid-19.html>. Ricco, R., Vezzosi, L. and Ricco, R., Vezzosi, L. and Gualano, M.R. (2016) 'Immunization and health education: A review of the use and effectiveness of interventions', *Acta Biomedica*, 87(2), pp. 224-233. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.annepidem.2015.05.011>.
- Rolos, S.R. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 3(1), pp. 24-31
- Rolos, S.R. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 3(1), pp. 24-31.
- Salam. R. (2017). Ariabelvariabel Yang Memengaruhi Kematian Bayi Di Indonesia Menggunakan Analisis Data Panel. Online. <https://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnalilmiah/article/view/306>, vol 4, no 2
- Septiani, R. (2020) 'Program Imunisasi dan Peningkatan Kesehatan Anak', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), pp. 61-68.
- Swardana,E. and Wahyuni, S. (2014) 'Peran Keluarga dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Anak', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3), pp. 161-168.
- Septiani, R. (2020) 'Program Imunisasi dan Peningkatan Kesehatan Anak', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(2), pp. 61-68.
- Swardana,E. and Wahyuni, S. (2014) 'Peran Keluarga dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar pada Anak', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(3), pp. 161-168.
- Triana, D. (2016) Pentingnya Imunisasi pada Anak, *Klikdokter.com*. Available at:<https://www.klikdokter.com/infosehat/read/2573198/pentingnya-imunisasi-pada-anak>.World Health Organization (2019) Immunization coverage. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.
- World Health Organization (2019) Immunization coverage. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.